

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di era digital saat ini ruang keagamaan tidak lagi terbatas pada masjid, majelis taklim, atau ruang akademik formal. Arus informasi yang mengalir melalui media digital telah melahirkan bentuk baru dari interaksi spiritual di mana masyarakat dapat mengakses pengetahuan keagamaan secara bebas melalui berbagai platform daring. Fenomena ini menandai pergeseran besar dalam cara manusia beragama, dari yang bersifat kolektif menuju pola yang lebih personal, reflektif, dan digital.<sup>1</sup>

Namun di tengah maraknya konten keagamaan digital, muncul pula tantangan serius karena tidak semua dakwah digital mengedepankan kedalaman berpikir dan kebijaksanaan dalam beragama. Banyak di antaranya yang cenderung normatif, simplistik, bahkan provokatif. Hal ini menimbulkan kebutuhan mendesak terhadap pendekatan dakwah dan bimbingan keagamaan yang lebih rasional, reflektif, dan kontekstual. Pendekatan yang tidak hanya mengajarkan dogma, tetapi juga mengajak umat berpikir kritis tentang makna keberagaman itu sendiri.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ni Made Yuliani, "Relasi Agama Dan Media Digital Transformasi Otoritas Keagamaan Di Era Komunikasi Virtual," *Jurnal Penelitian Agama Hindu* 10, no. 1 (2026): 104–16, <https://doi.org/10.37329/jpah.v10i1.4942>.

<sup>2</sup> Muhammad Raffi dkk., "Strategi Menghadapi Tantangan Dakwah Agama Islam Di Era Media Digital," *EL- Hayah* 14, no. 1 (2024): 33, <https://doi.org/10.22515/elha.v14i1.10474>.

Dalam konteks inilah kehadiran Dr. Fahrudin Faiz melalui kanal *YouTube* MJS Channel dengan program Ngaji Filsafat menjadi fenomena yang menarik perhatian publik. Ia tidak sekadar menyampaikan ajaran Islam secara normatif, tetapi mengajak audiens memahami nilai-nilai keislaman melalui kacamata filsafat. Pendekatan ini memadukan rasionalitas dan spiritualitas menjadi satu metode pembinaan keagamaan yang menyejukkan serta mencerahkan.

Fahrudin Faiz menggunakan bahasa yang ringan, logika yang jernih, dan contoh kehidupan sehari-hari untuk membumikan pemikiran para filsuf besar seperti Al-Ghazali, Ibn Sina, hingga Kierkegaard. Melalui gaya penyampaian yang dialogis dan reflektif, Ngaji Filsafat berhasil menarik perhatian berbagai kalangan terutama generasi muda dan mahasiswa yang haus akan pengetahuan sekaligus mencari arah spiritual yang rasional dan kontekstual.<sup>3</sup>

Fenomena ini menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan digital tidak lagi sebatas transfer pengetahuan, melainkan juga ruang transformasi kesadaran. Pesan-pesan yang disampaikan oleh Dr. Faiz memiliki fungsi bimbingan karena membantu audiens mengenali diri, mengelola emosi, memahami makna hidup, dan menata relasi dengan Tuhan serta sesama manusia. Dengan demikian, pendekatan filsafat dalam konteks digital telah berperan sebagai metode bimbingan keagamaan yang fungsional.

---

<sup>3</sup> Ahmad Khusnul Khuluk, "Gaya Komunikasi Fahrudin Faiz Dalam Kajian Ngaji Filsafat Pada Youtube Mjs Channel" (Skripsi, UIN Walisongo, 14), 51, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprin/28313>.

Konteks sosial masyarakat modern yang serba cepat, penuh tekanan, dan minim ruang refleksi menjadikan Ngaji Filsafat sebagai kawah intelektual dan spiritual bagi banyak kalangan. Banyak penontonnya mengaku menemukan ketenangan baru, pandangan hidup yang lebih dalam, dan cara baru dalam memahami Islam yang inklusif. Fenomena ini menggambarkan adanya pergeseran paradigma beragama di mana masyarakat tidak hanya mencari tahu apa yang harus dilakukan, tetapi juga mengapa hal itu harus dilakukan.

Di sinilah peran filsafat menjadi sangat penting. Filsafat dengan karakter reflektif dan dialogisnya memberi ruang bagi manusia untuk bertanya, merenung, dan menemukan makna personal dalam ajaran agama. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang menekankan pentingnya kesadaran diri dan pemahaman makna hidup sebagai jalan menuju keseimbangan spiritual dan emosional.

Pemanfaatan media digital seperti *YouTube* menjadikan nilai-nilai keislaman dan pemikiran filosofis lebih mudah menjangkau masyarakat luas.<sup>4</sup> MJS Channel dengan ratusan tayangan Ngaji Filsafat bukan hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga ruang bimbingan keagamaan yang memadukan kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual. Dengan begitu, pendekatan filsafat tidak hanya berfungsi sebagai cara berpikir, tetapi juga menjadi sarana dakwah dan bimbingan keagamaan yang

---

<sup>4</sup> Muhamad Ilman Juliansyach dkk., "Pemanfaatan Platform YouTube Sebagai Pennyebaran Dakwah Islam," *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4, no. 1 (2026): 3262.

kontekstual dengan realitas digital.

Secara ilmiah, fenomena ini membuka peluang penelitian yang menarik. Kajian mengenai bimbingan keagamaan digital selama ini cenderung berfokus pada ceramah konvensional atau penyuluhan berbasis motivasi. Sementara itu, pendekatan filosofis sebagai metode pembinaan keagamaan masih jarang dieksplorasi, terutama dalam konteks digital. Di sinilah letak kebaruan penelitian ini, yaitu menelusuri bagaimana pendekatan filsafat dapat digunakan sebagai metode bimbingan keagamaan melalui media modern seperti *YouTube*.

Penelitian ini juga memiliki relevansi praktis bagi dunia akademik dan lembaga dakwah. Pemanfaatan media digital sebagai sarana bimbingan spiritual dapat menjadi inspirasi bagi para konselor, dai, dan akademisi untuk menciptakan model komunikasi keagamaan yang lebih mendalam, dialogis, dan berakar pada nilai-nilai rasionalitas Islam. Dengan demikian, dakwah tidak hanya mengajak manusia untuk patuh, tetapi juga menumbuhkan kesadaran berpikir dan kemampuan reflektif terhadap makna keberagamaan.

Berdasarkan latar belakang dan urgensi kajian ini, penelitian ini secara spesifik mengangkat judul “Pendekatan Filsafat sebagai Metode Bimbingan Keagamaan Digital pada *YouTube* MJS Channel oleh Dr. Fakhruddin Faiz”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendekatan filsafat dalam bimbingan keagamaan digital oleh Dr. Fahrudin Faiz di *YouTube* MJS Channel?
2. Bagaimana nilai-nilai bimbingan keagamaan digital dalam pendekatan filsafat yang terkandung dalam isi video *YouTube* MJS Channel?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan filsafat dalam bimbingan keagamaan digital oleh Dr. Fahrudin Faiz di *YouTube* MJS Channel.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai bimbingan keagamaan digital dalam pendekatan filsafat yang terkandung dalam isi video *YouTube* MJS Channel sebagai bentuk bimbingan keagamaan digital.

## **D. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam, khususnya terkait penerapan pendekatan filsafat dalam konteks dakwah dan bimbingan keagamaan digital. Kajian ini juga dapat menjadi rujukan ilmiah dalam

mengembangkan teori tentang integrasi rasionalitas dan spiritualitas dalam penyampaian pesan keagamaan melalui media digital.

## **2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Akademisi, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam mengkaji dinamika penyuluhan agama Islam di era digital, serta memberi inspirasi untuk penelitian lanjutan yang sejenis.
- b. Bagi Praktisi Dakwah dan Penyuluh Agama, penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam merancang strategi komunikasi dan bimbingan keagamaan yang adaptif terhadap kebutuhan generasi digital.
- c. Bagi Masyarakat dan Penonton *Youtube* MJS Channel, hasil penelitian ini dapat membantu memahami nilai-nilai filosofis dan keagamaan yang disampaikan oleh Dr. Fahrudin Faiz, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari pembinaan spiritual yang reflektif dan rasional.

## **E. Definisi Operasional**

Dalam rangka untuk menghindari pemahaman orang lain tentang judul ini, maka peneliti perlu mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

### **1. Pendekatan Filsafat**

Pendekatan filsafat dalam penelitian ini dimaknai sebagai suatu cara berpikir yang mendalam, kritis, reflektif, dan sistematis dalam memahami realitas kehidupan, nilai-nilai moral, serta ajaran

keagamaan. Secara etimologis, filsafat berasal dari kata *philosophia* yang berarti cinta kebijaksanaan.<sup>5</sup> Dalam konteks bimbingan keagamaan, pendekatan filsafat berfungsi untuk menuntun individu agar tidak hanya memahami ajaran agama secara normatif, tetapi juga secara rasional dan eksistensial.

Pendekatan ini menekankan pada upaya pencarian makna (*meaning seeking process*) terhadap pengalaman hidup dan nilai-nilai keagamaan yang dihadapi manusia. Melalui proses perenungan dan dialog intelektual, filsafat dapat menjadi sarana untuk membangun kesadaran diri, kestabilan emosional, dan kedewasaan spiritual.<sup>6</sup>

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan filsafat dilihat sebagai metode yang digunakan oleh Dr. Fahrudin Faiz dalam menyampaikan materi kajian Ngaji Filsafat di *YouTube* MJS Channel. Beliau menggabungkan prinsip berpikir kritis ala filsafat dengan nilai-nilai spiritual Islam untuk memberikan pencerahan kepada audiens. Dengan demikian, pendekatan filsafat dioperasionalkan sebagai metode bimbingan keagamaan digital pada *youtube* MJS channel yang mendorong audiens berpikir logis tanpa kehilangan dimensi spiritualitasnya.

## 2 Metode Bimbingan Keagamaan Digital

---

<sup>5</sup> Rosinah Rosinah dkk., "PENDEKATAN FILSAFAT DALAM STUDI ISLAM," *Change Think Journal* 1, no. 04 (2022): hlm. 339.

<sup>6</sup> Satria Parwira dkk., "Filsafat Eksistensialisme Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 03 (2024): hlm. 26.

Metode bimbingan keagamaan digital dalam penelitian ini diartikan sebagai proses penyampaian nilai-nilai dan ajaran Islam melalui media berbasis teknologi digital, dengan tujuan memberikan pembinaan spiritual dan moral kepada masyarakat luas. Istilah “metode” menunjukkan pada cara atau strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan bimbingan, sementara “bimbingan keagamaan” mengacu pada proses membantu individu dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama sebagai pedoman hidup.

Dalam konteks era modern, bimbingan keagamaan tidak lagi terbatas pada ruang fisik seperti majelis taklim atau masjid, tetapi juga telah berkembang melalui platform digital, salah satunya *YouTube*. Media ini memungkinkan penyampaian pesan dakwah secara lebih luas, interaktif, dan fleksibel sesuai dengan karakteristik generasi digital yang akrab dengan teknologi.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, metode bimbingan keagamaan digital dipahami melalui analisis terhadap gaya komunikasi dan pola penyampaian Dr. Fahrudin Faiz di *YouTube* MJS Channel. Metode tersebut menggabungkan pendekatan rasional dan reflektif khas filsafat dengan nilai-nilai Islam, sehingga mampu menyentuh aspek intelektual sekaligus emosional audiens. Dengan demikian, metode bimbingan keagamaan digital dioperasionalkan sebagai proses dakwah dan

---

<sup>7</sup> Muhammad Taufiq Syam, *Pengantar Studi Media Dakwah Digital* (Liyan Pustaka Ide, t.t.), hlm. 26.

pembimbingan spiritual berbasis media digital yang menekankan keseimbangan antara rasionalitas dan spiritualitas.

### 3. YouTube MJS Channel

*YouTube* MJS Channel dalam penelitian ini dimaknai sebagai media digital berbasis video yang menjadi sarana utama penyebaran kajian Ngaji Filsafat oleh Dr. Fahrudin Faiz. *YouTube* sebagai platform memungkinkan proses bimbingan keagamaan berlangsung dalam bentuk yang lebih dinamis, interaktif, dan mudah diakses oleh berbagai kalangan, terutama generasi muda yang hidup dalam era digital.

MJS Channel berfungsi sebagai ruang dakwah dan pembimbingan keagamaan virtual, di mana nilai-nilai Islam dan pemikiran filsafat disampaikan melalui bentuk video ceramah, diskusi, dan refleksi tematik.<sup>8</sup> Melalui kanal ini, audiens dapat mengakses kajian secara fleksibel tanpa batasan ruang dan waktu, sehingga terbentuk pengalaman belajar yang bersifat personal namun tetap kolektif secara digital.

Dalam konteks penelitian ini, *YouTube* MJS Channel dioperasionalkan sebagai objek media utama yang dianalisis untuk memahami bagaimana pendekatan filsafat diterapkan sebagai metode

---

<sup>8</sup> Iftikhatin Agustina A dkk., "Strategi Kesantunan Tuturan Fahrudin Faiz dalam Video Ceramah Ngaji Filsafat pada Kanal Youtube Mjs Channel" (Jurnal Skripsi, Diponegoro University, t.t.), hlm. 3.

bimbingan keagamaan digital. Analisis difokuskan pada konten video, gaya penyampaian, serta makna reflektif yang muncul dalam narasi ceramah Dr. Fahrudin Faiz. Dengan demikian, *YouTube* MJS Channel tidak hanya berfungsi sebagai media penyiaran, tetapi juga sebagai wadah pembentukan kesadaran spiritual dan intelektual masyarakat modern.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang penulis ajukan berjudul Pendekatan Filsafat sebagai Metode Bimbingan Keagamaan Digital pada *YouTube* MJS Channel oleh Dr. Fakhruddin Faiz. Dari hasil penelusuran literatur dan karya ilmiah yang relevan, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik pembahasan ini, baik dari segi objek kajian maupun pendekatan yang digunakan. Adapun beberapa di antaranya sebagai berikut :

Skripsi yang ditulis oleh Maulana Muhammad (2025) yang berjudul “Implementasi Komunikasi Digital melalui Media Sosial *YouTube* dalam Penyebaran Kajian Dakwah (Studi Deskriptif Kualitatif pada Akun *YouTube* Masjid As-Su’adak Majelis Mujahadah Dusun Wonokromo Kelurahan Wonokromo Kapanewon Pleret)” di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>9</sup> Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan

---

<sup>9</sup> Maulana Muhammad, “Implementasi Komunikasi Digital Melalui Media Sosial Youtube Dalam Penyebaran Kajian Dakwah (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun Youtube Masjid As-Su’adak Majelis Mujahadah Dusun Wonokromo Kapanewon Pleret)” (skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2025).

wawancara. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *YouTube* menjadi media yang efektif dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah secara interaktif, menarik, dan mudah diakses oleh masyarakat luas.

Dengan penjelasan tersebut, penelitian Maulana Muhammad memiliki relevansi dengan penelitian ini dari sisi media dakwah digital, yakni sama-sama menggunakan platform *YouTube* sebagai sarana komunikasi keagamaan. Namun, perbedaan terletak pada fokus kajiannya. Penelitian Maulana lebih menekankan pada aspek komunikasi digital dan efektivitas penyebaran pesan dakwah, sementara penelitian ini berfokus pada pendekatan filsafat sebagai metode bimbingan keagamaan digital dalam konten *YouTube* MJS Channel oleh Dr. Fahrudin Faiz. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat *YouTube* sebagai sarana penyebaran dakwah, tetapi juga sebagai media reflektif yang menuntun proses berpikir dan pembentukan kedewasaan spiritual audiens melalui pendekatan filosofis.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Adinda (2025) melalui skripsi berjudul “Intensitas Mengikuti Ngaji Filsafat dan Mengakses Konten Dakwah @MJSChannel terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Masjid Jenderal Sudirman”.<sup>10</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus kajiannya terletak pada bagaimana

---

<sup>10</sup> Adinda, “Intensitas Mengikuti Ngaji Filsafat dan Mengakses Konten Dakwah @MJSChannel Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Masjid Jendral Sudirman” (skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2025).

tingkat keterlibatan remaja dalam mengikuti kajian Ngaji Filsafat dan mengakses konten dakwah MJS Channel dapat memengaruhi perilaku keagamaan mereka, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun praktik beragama.

Dengan penjelasan tersebut, penelitian Adinda memiliki keterkaitan dengan penelitian ini dari segi objek kajian, yaitu MJS Channel dan pengaruhnya terhadap audiens. Namun, perbedaan yang menonjol terletak pada fokus dan pendekatan analisisnya. Adinda lebih menitikberatkan pada pengaruh intensitas dan perilaku keagamaan audiens, sedangkan penelitian ini berfokus pada pendekatan filsafat sebagai metode bimbingan keagamaan digital yang diterapkan oleh Dr. Fahrudin Faiz dalam menyampaikan nilai-nilai reflektif dan spiritual melalui platform *YouTube*. Dengan demikian, penelitian ini memperluas sudut pandang dengan menelaah dimensi konseptual dan metodologis dari cara filsafat diolah menjadi sarana pembimbingan keagamaan di ranah digital.

Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Ahmad Khusnul Khuluk dengan judul “Gaya Komunikasi Fahrudin Faiz dalam Kajian Ngaji Filsafat pada *YouTube* MJS Channel”.<sup>11</sup> Penelitian ini mengkaji bagaimana gaya komunikasi dakwah yang digunakan oleh Dr. Fahrudin Faiz dalam menyampaikan kajian Ngaji Filsafat melalui media *YouTube*. Fokus utama penelitian tersebut diarahkan pada pola komunikasi, pilihan bahasa, struktur penyampaian pesan, serta strategi komunikasi yang

---

<sup>11</sup> “Gaya komunikasi Fahrudin Faiz dalam kajian Ngaji Filsafat pada Youtube MJS Channel - Walisongo Repository,” diakses 7 Februari 2026.

digunakan untuk menjangkau audiens digital.

Pendekatan penelitian Ahmad Khusnul Khuluk bertujuan untuk memahami efektivitas gaya komunikasi Dr. Fahrudin Faiz dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah yang bernuansa filsafat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya komunikasi yang digunakan bersifat dialogis, argumentatif, dan reflektif, sehingga mampu menjembatani pemikiran filsafat yang cenderung abstrak dengan realitas kehidupan sehari-hari audiens. Gaya komunikasi tersebut juga dinilai mampu menciptakan kedekatan intelektual dan emosional antara pendakwah dan audiens di ruang digital.

Meskipun demikian, penelitian Ahmad Khusnul Khuluk lebih menitikberatkan pada aspek gaya komunikasi dakwah, yakni bagaimana pesan disampaikan dan dikomunikasikan kepada audiens. Penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji filsafat sebagai metode bimbingan keagamaan, baik dari segi kerangka berpikir, struktur argumentasi filosofis, maupun fungsi filsafat dalam membimbing kesadaran spiritual dan intelektual audiens di ruang digital.

Berangkat dari celah tersebut, penelitian yang penulis lakukan hadir untuk melengkapi dan memperluas kajian yang telah ada. Penelitian ini tidak hanya memandang filsafat sebagai materi kajian atau gaya komunikasi, tetapi memosisikannya sebagai metode bimbingan keagamaan digital. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana pendekatan filsafat digunakan secara sistematis oleh Dr. Fahrudin Faiz dalam membimbing

audiens memahami makna hidup, iman, dan nilai-nilai keislaman melalui konten Ngaji Filsafat di *YouTube* MJS Channel.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu memiliki keterkaitan tematik dalam bidang dakwah digital dan kajian Ngaji Filsafat di *YouTube* MJS Channel. Namun, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) dengan menempatkan filsafat sebagai metode bimbingan keagamaan digital yang mengintegrasikan rasionalitas dan spiritualitas. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, khususnya dalam pengembangan model bimbingan keagamaan yang relevan dengan karakter masyarakat digital.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan kejelasan dan kemudahan bagi pembaca dalam memahami alur penelitian skripsi. Setiap bab dalam skripsi ini disusun secara berkesinambungan untuk menggambarkan proses penelitian secara terstruktur sebagai berikut :

BAB I: Pada bab ini menjelaskan tentang pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Pada bab ini membahas kajian teori yang digunakan dalam penelitian.

BAB III: Pada bab ini akan menjelaskan tentang metode penelitian yang akan di gunakan oleh peneliti dalam penelitian ini.

BAB IV: Bab ini berisi hasil temuan dan pembahasan penelitian mengenai bagaimana pendekatan filsafat diterapkan sebagai metode bimbingan keagamaan digital pada *YouTube* MJS Channel. Analisis dilakukan terhadap isi video, gaya penyampaian, serta nilai-nilai keagamaan dan filsafat yang terkandung di dalamnya.

BAB V: Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat hasil akhir dari penelitian, sedangkan saran ditujukan bagi pengembangan dakwah digital dan penelitian selanjutnya yang relevan dengan topik ini.